

LAPORAN TUGAS AKHIR

**PENERAPAN KONSEP ALIENASI *EPIC THEATRE* DALAM FILM ANIMASI
"WHY JOKES AREN'T FUNNY ANYMORE" SEBAGAI UPAYA PENGUATAN
PESAN ANTI RASISME PADA MEME PERIODE 2020-2023**



Disusun oleh
Oriza Qussay Khan
NIM: 2100402033

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN ANIMASI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2025

PENERAPAN KONSEP ALIENASI *EPIC THEATRE* DALAM FILM ANIMASI "WHY JOKES AREN'T FUNNY ANYMORE" SEBAGAI UPAYA PENGUATAN PESAN ANTI RASISME PADA MEME PERIODE 2020-2023

LAPORAN TUGAS AKHIR
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Terapan
Program Studi D-4 Animasi



Disusun oleh
Oriza Qussay Khan
NIM: 2100402033

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN ANIMASI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir berjudul:

PENERAPAN KONSEP ALIENASI EPIC THEATRE DALAM FILM ANIMASI "WHY JOKES AREN'T FUNNY ANYMORE" SEBAGAI UPAYA PENGUATAN PESAN ANTI RASISME PADA MEME PERIODE 2023

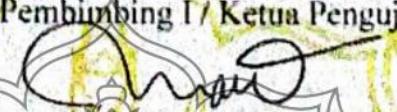
Disusun oleh:

Oriza Qussay Khan

2100402033

Tugas Akhir telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Program Studi D-4 Animasi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal **19 DECEMBER 2025**

Pembimbing I / Ketua Penguji


Nuria Indah Kurnia Dewi, S.Sn., M.Sn.
NIDN. 0023078811

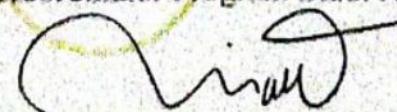
Pembimbing II / Anggota Penguji


Nissa Fajriani, S.Sn., M.Sn.
NIDN. 0020058709

Penguji Ahli / Anggota Penguji


Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I.
NIDN. 0023017613

Koordinator Program Studi Animasi

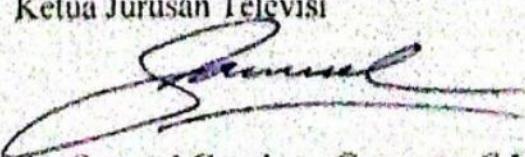

Nuria Indah Kurnia Dewi, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19880723 201903 2 009

Mengetahui,


Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.

NIP. 19610203 199702 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T.
NIP. 19801016 200501 1 001

**HALAMAN PERNYATAAN
ORISINALITAS KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : **ORIZA QUSSAY KHAN**
No. Induk Mahasiswa : **2100402033**
Judul Tugas Akhir : **PENERAPAN KONSEP ALIENASI *EPIC THEATRE* DALAM FILM ANIMASI "WHY JOKES AREN'T FUNNY ANYMORE" SEBAGAI UPAYA PENGUATAN PESAN ANTI RASISME PADA MEME PERIODE 2020-2023**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Penciptaan Karya Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan atau karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta,
Yang menyatakan,



Oriza Qussay Khan
NIM. 2100402033

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Oriza Qussay Khan**
No. Induk Mahasiswa : **2100402033**
Program Studi : **D4 Animasi**

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas nama karya seni/ tugas akhir saya yang berjudul:

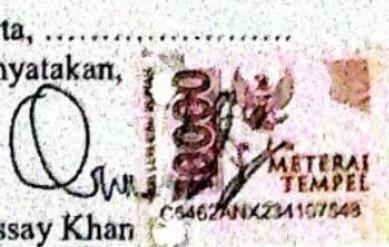
PENERAPAN KONSEP ALIENASI EPIC THEATRE DALAM FILM ANIMASI "WHY JOKES AREN'T FUNNY ANYMORE" SEBAGAI UPAYA PENGUATAN PESAN ANTI RASISME PADA MEME PERIODE 2020-2023

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini, Institut Seni Indonesia Yogyakarta berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta,
Yang menyatakan,

Oriza Qussay Khan
NIM. 2100402033



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan dengan penuh rasa syukur dan cinta kepada :

1. Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah, dan karunianya yang telah diberikan selama proses penyusunan tugas akhir ini.
2. Bapak Nuroso dan Ibu Faiqoh Sapta Zulesty selaku kedua orang tua saya, yang telah melahirkan serta merawat saya sejak kecil serta atas segala doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang begitu besar kepada saya.
3. Ibu Nuria Indah Kurnia Dewi, S.Sn., M.Sn. dan ibu Nissa Fijriani, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bantuan dan arahannya terhadap pelaksanaan tugas akhir ini.
4. Ibu Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I. selaku dosen penguji ahli yang telah menjadikan karya ini menjadi lebih baik.
5. Teman-teman seperjuangan saya yang telah membantu, memberikan dukungan di saat penggeraan tugas-tugas mata kuliah dan menyusun tugas akhir ini.
6. Teman-teman dekat saya Mustofa Abil Baitily, Muhamad Arka Savana, dan M. Insani Ilham Alfarih yang telah membantu saya di masa perkuliahan. Serta senantiasa memberikan semangat, bantuan, dan kehangatan yang tak terlupakan selama masa kuliah.
7. Saya, yang telah bertahan sejauh ini meski banyak hambatan dan tantangan yang telah datang.

Semoga dengan dibuatnya karya film ini bisa menjadi langkah kecil dan batu loncatan menuju kesuksesan yang lebih besar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunianya , sehingga dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang berjudul "Penerapan Konsep Alienasi *Epic Theatre* dalam Film Animasi "WHY JOKES AREN'T FUNNY ANYMORE" Sebagai Upaya Penguatan Pesan Anti Rasisme pada *Meme* Periode 2020-2023" dengan baik. Laporan tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan Program Sarjana Terapan Animasi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karya tugas akhir ini tidak akan tercipta tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. oleh karena itu, ucapan rasa terimakasih saya sampaikan kepada :

1. Bapak Nuroso dan Ibu Faiqoh Sapta Zulesty selaku kedua orang tua dan keluarga yang telah membantu memberikan dea dan dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn. selaku Dekan FSRD
4. Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T selaku Ketua Jurusan Televisi.
5. Nuria Indah Kurnia Dewi, S.Sn., M.Sn. selaku Koordinator Program Studi Animasi.
6. Nuria Indah Kurnia Dewi, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I.
7. Nissa Fijriani, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II.
8. Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I selaku Dosen Pengaji Ahli.
9. Teman-teman animasi dan seperjuangan yang telah membantu memberikan dukungan dalam pembuatan Tugas Akhir.

Dalam Penulisan Laporan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. oleh karena itu, segala saran dan kritik yang membangun demi perbaikan di masa mendatang selalu terbuka untuk menyempurnakan Tugas Akhir ini.

Akhir kata, semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi banyak orang, khususnya bagi para Animator.

Yogyakarta, 09 Januari 2026
Yang menyatakan,



Oriza Qussay Khan
NIM. 2100402033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	7
ABSTRAK	8
BAB I PENDAHULUAN.....	14
A. Latar Belakang	15
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan & Manfaat.....	16
BAB II EKSPLORASI	17
A. Ide Karya.....	18
B. Tinjauan Karya.....	19
C. Tinjauan Pustaka.....	23
D. Landasan Teori.....	24
BAB III METODOLOGI.....	27
BAB IV PERWUJUDAN KARYA.....	34
A. Perwujudan	37
1. Pra Produksi	38
2. Produksi	57
3. Pascaproduksi.....	61
B. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	99

Abstrak

Konsep Alienasi Epik Teater adalah konsep dimana penonton dipisahkan dari aksi panggung ke adegan kritik sosial. Konsep Alienasi yang digunakan pada penelitian ini adalah *Breaking The Fourth Wall*, dimana karakter utama akan dibawa dari narasi cerita utama ke suatu panggung khusus untuk segmen kritik langsung kepada penonton terhadap isu sosial. Isu sosial yang diangkat adalah fenomena maraknya *Meme* bertemakan rasisme di media sosial pada periode 2020–2023 menjadi konteks sosial yang melatarbelakangi pemilihan konsep Alienasi, bentuk humor tersebut cenderung menormalisasi praktik rasisme dan melemahkan daya kritis audiens. Proses penciptaan mengangkat metode penelitian ADDIE, yang meliputi tahap *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Pembuatan teknik *Breaking The Fourth Wall* berada di poin *Development*, dengan cara dibuatnya transisi tirai pertunjukan untuk memisahkan *Scene* utama dan segmen khusus. Teknik ini diterapkan pada cerita menjadi 3 bagian, yaitu pada awal cerita berupa konteks, ditengah cerita berupa konflik, dan akhir cerita berupa penyelesaian.

Kata Kunci : Alienasi Epik Teater, *Breaking The Fourth Wall*, *Meme* rasisme, animasi

Abstract

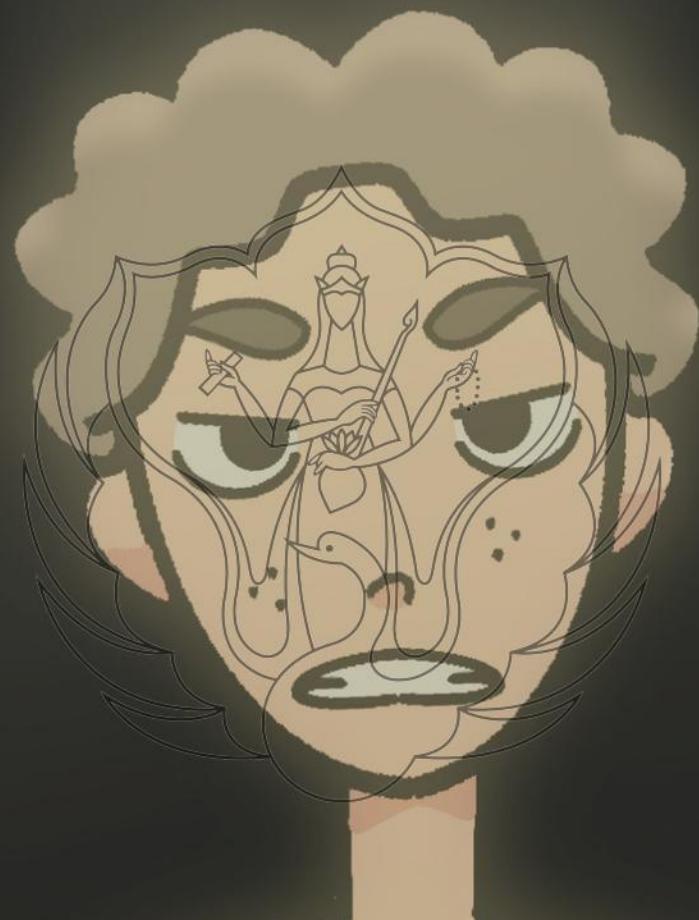
The concept of Epic Theatre Alienation is a concept in which the audience is separated from the stage action into scenes of social criticism. The alienation concept used in this research is Breaking the Fourth Wall, where the main character is brought from the main narrative into a special stage for a critical segment that directly addresses the audience regarding social issues. The social issue raised is the phenomenon of the widespread use of racially themed memes on social media during the period 2020–2023, which serves as the social context underlying the selection of the alienation concept. This form of humor tends to normalize racist practices and weaken the audience's critical awareness. The creation process adopts the ADDIE research method, which includes the stages of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The Breaking the Fourth Wall technique is positioned in the Development stage, implemented through the use of a theatrical curtain transition to separate the main scenes from the special segments. This technique is applied to the narrative in three parts: the beginning of the story as context, the middle as conflict, and the end as resolution.

Keywords: Epic Theatre Alienation, *Breaking the Fourth Wall*, Racist Memes, Animation



WHY JOKES

AREN'T FUNNY ANYMORE



ORIZA QUSSAY KHAN
2100402033



**PENERAPAN KONSEP ALIENASI *EPIC THEATRE* DALAM FILM
ANIMASI "WHY JOKES AREN'T FUNNY ANYMORE" SEBAGAI UPAYA
PENGUATAN PESAN ANTI RASISME PADA MEME PERIODE 2020-2023**

Oleh :
Oriza Qussay Khan



Dosen Pembimbing 1

Nuria Indah Kurnia Dewi, S.Sn., M.Sn.

Dosen Pembimbing 2

Nissa Fijriani, S.Sn., M.Sn.

DAFTAR ISI

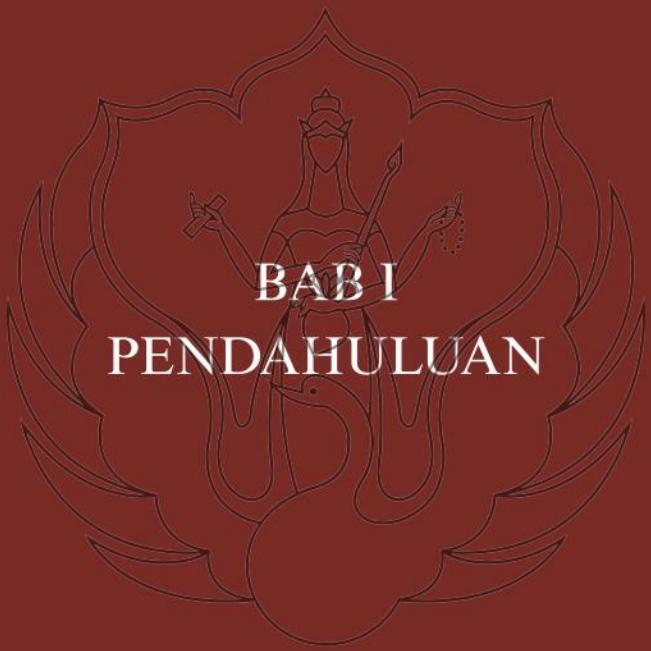
HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
DAFTAR ISI.....	7
BAB 1. PENDAHULUAN.....	14
A. Latar Belakang	15
B. Rumusan Masalah.....	16
C. Tujuan dan Manfaat.....	16
BAB II. EKSPLORASI.....	17
A. Ide Karya	18
B. Tinjauan Karya.....	19
C. Tinjauan Pustaka.....	23
D. Landasan Teori.....	24
BAB III. METODOLOGI.....	27
BAB IV. PERWUJUDAN KARYA.....	34
A. Perwujudan.....	37
1. Praproduksi	38
2. Produksi.....	57
3. Pascaproduksi	61
4. Pembahasan.....	66
BAB V. PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
C. Daftar Pustaka.....	97
LAMPIRAN	99

ABSTRAK

Konsep Alienasi Epik Teater adalah konsep dimana penonton dipisahkan dari aksi panggung ke adegan kritik sosial. Konsep Alienasi yang digunakan pada penelitian ini adalah *Breaking The Fourth Wall*, dimana karakter utama akan dibawa dari narasi cerita utama ke suatu panggung khusus untuk segmen kritik langsung kepada penonton terhadap isu sosial. Isu sosial yang diangkat adalah fenomena maraknya *Meme* bertemakan rasisme di media sosial pada periode 2020–2023 menjadi konteks sosial yang melatarbelakangi pemilihan konsep Alienasi, bentuk humor tersebut cenderung menormalisasi praktik rasisme dan melemahkan daya kritis audiens. Peroses penciptaan mengangkat metode penelitian ADDIE, yang meliputi tahap *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Pembuatan teknik *Breaking The Fourth Wall* berada di poin *Development*, dengan cara dibuatnya transisi tirai pertunjukan untuk memisahkan *Scene* utama dan segmen khusus. Teknik ini diterapkan pada cerita menjadi 3 bagian, yaitu pada awal cerita berupa konteks, ditengah cerita berupa konflik, dan akhir cerita berupa penyelesaian.

Kata kunci : Alienasi Epik Teater, *Breaking The Fourth Wall*, *Meme* rasisme, animasi





BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penguatan penyampaian kritik dalam film *Why Jokes Aren't Funny Anymore*, akan menggunakan konsep Alienasi/ *Verfremdungseffekt*(efek V) dengan teknik *Breaking The Fourth Wall*, yang merupakan salah satu teknik dalam Epik Teater Brecht. Teknik ini bertujuan untuk memisahkan penonton dari aksi panggung dan membuat mereka lebih kritis terhadap pesan yang disampaikan. Penerapan konsep Alienasi atau efek V pada film ini, diterapkan dengan membuat karakter utama dikeluarkan dari *Frame* film ke *Frame* khusus untuk sesi mengkritik suatu isu atau masalah. Bahan kritiknya sendiri, diambil dari isu *Meme* rasis di media sosial. Pada segmen tersebut, karakter akan menanggapi dan mengulas fenomena rasisme berdasarkan contoh nyata yang diambil dari unggahan *Meme* dan kolom komentar media sosial. Alasan kolom komentar menjadi sarana referensi penting untuk bahan kritik adalah, kolom komentar berperan sebagai pengekspresian pendapat setiap orang secara spontan baik positif maupun negatif, sehingga dapat menjadi bahan refleksi kritis mengenai pola pikir masyarakat.

Meme adalah sebuah media untuk menyampaikan perasaan, ide, atau pemikiran. *Meme* juga bisa merepresentasikan suatu ucapan, gerak tubuh, dan fenomena lain yang berhubungan dengan *Meme* itu sendiri. Namun, diketahui pada 2020 sampai 2023 muncul tema baru di kalangan komunitas *Meme*, yaitu *Meme* bertemakan rasisme. Hal tersebut dapat dilihat dengan meningkatnya penggunaan *Meme* bertema rasisme di media sosial. Fenomena ini tampak dari banyaknya unggahan *Meme* yang menggunakan stereotip etnis, warna kulit, atau kelompok tertentu sebagai bahan candaan. Berbagai upaya sudah dilakukan untuk mengkritik *Trend Meme* rasisme tersebut, seperti forum diskusi publik maupun konten edukasi digital lainnya. Dapat disayangkan, bentuk kritik tersebut masih tidak tersampaikan dengan baik ke audiens yang terbiasa mengonsumsi humor visual. Sebagian kreator *Meme* justru menormalisasi perilaku rasis ini pada konten *Meme* buatan mereka. Berdasarkan kondisi tersebut, film animasi *Why Jokes Aren't Funny Anymore* dibuat sebagai media kritik alternatif untuk menyampaikan pesan anti rasisme terhadap normalisasi konten diskriminatif tersebut di komunitas *Meme*, dengan cara menerapkan konsep Alienasi Epik Teater Brecht.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Film animasi *Why Jokes Aren't Funny Anymore* membutuhkan penerapan konsep Alienasi Epik Teater sebagai upaya penguatan penyampaian pesan anti rasisme dari fenomena *Meme* rasis.
2. Pembuatan dan penerapan konsep Alienasi Epik Teater pada sebuah film animasi dilakukan dengan peroses metode ADDIE agar diharapkan mampu menghadirkan segmen kritik dalam film animasi.

C. TUJUAN

1. Menghasilkan sebuah film animasi yang menerapkan konsep Alienasi Epik Teater dengan menciptakan sebuah segmen khusus untuk mengkritik isu sosial dalam film animasi.
2. Membuat konsep Alienasi yang akan diterapkan pada film animasi. dengan cara, pendekatan metode ADDIE agar segmen kritik yang dihasilkan dapat tersampaikan kepada penonton.

MANFAAT

1. Memberikan contoh penerapan konsep Alienasi Epik Teater sebagai salah satu media kritik dalam sebuah film animasi.
2. Berperan sebagai salah satu media anti rasisme dengan dibuatnya film animasi yang menerapkan konsep Alienasi Epik Teater Brecht sebagai media kritik.